

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian adalah Desa Kaliuling Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilakukan di Dusun Iburaja Rt/Rw 02/09. Berdasarkan penelitian di Desa Kaliuling ini ada banyak Remaja yang melakukan Pernikahan Dini. Di Desa Kaliuling cukup banyak remaja yang melakukan pernikahan dini dengan jumlah 30 Remaja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yaitu faktor ekonomi yang terjadi pada remaja sehingga dilakukan pernikahan usia muda, jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 6 Remaja yang melakukan pernikahan dini dan perempuan sebanyak 24 remaja yang melakukan pernikahan dini.

#### 4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1. Data Umum Responden

No.	Data Umum	F	%
<b>1</b>	<b>Usia Menikah</b>		
	12 - 14 tahun (remaja awal)	0	0
	15 –17 tahun (remaja menengah)	17	56.7
	18-21 tahun (remaja akhir)	13	43.3
<b>2</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Wiraswasta	4	13.4
	Swasta	7	23.3
	Buruh	19	63.3
<b>3</b>	<b>Lama Menikah</b>		
	1 tahun	14	46.6
	2 tahun	6	20
	3 tahun	4	13.3
	4 tahun	2	6.6
	5 tahun	1	3.3
	6 tahun	1	3.3
	7 tahun	2	6.6
<b>4</b>	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-Laki	6	20
	Perempuan	24	80

Sumber data: kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui sebagian besar 17 orang (56.7%) berusia menikah 15-17 tahun atau remaja menengah. Sebagian besar pekerjaan remaja berjumlah 19 orang (63.3%) sebagai buruh, dan sebagian kecil remaja berjumlah 4 orang (13.4%) bekerja wiraswasta. Hampir setengah responden dengan lama menikah 1 tahun berjumlah 14 remaja (46.6%), sebagian kecil remaja dengan lama menikah 5 tahun sejumlah 1 remaja (3.3%). Hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 24 orang (80%).

### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Khusus**

Data Khusus	f	%
<b>Faktor ekonomi</b>		
>Rp.1.982.285	8	26.6
<Rp.1.982.285	22	73.3
<b>Faktor pendidikan remaja</b>		
Rendah (SD-SMP)	25	83.4
Menengah (SMA)	5	16.6
Tinggi (Sarjana S1)	0	0
<b>Faktor budaya</b>		
Dijodohkan	4	13.4
Tidak Dijodohkan	26	86.6
<b>Faktor hamil diluar Nikah</b>		
Hamil sesudah menikah	26	86.6
Hamil sebelum menikah	4	13.4
<b>Faktor Orang tua (pendidikan)</b>		
Rendah (SD-SMP)	28	93.4
Menengah (SMA)	2	6.6
Tinggi (Sarjana S1)	0	0

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berjumlah 22 remaja (73.3%) dengan pendapatan < Rp. 1.982.285 (UMR Kabupaten Lumajang), hampir seluruh responden berjumlah 25 remaja (83.4%) berpendidikan rendah yaitu SD-SMP, Sebagian kecil responden berjumlah 4 remaja (13.4%) hamil sebelum menikah, dan hampir seluruh responden berjumlah 28 orangtua (93.4%) berpendidikan rendah yaitu SD-SMP.

## 4.2. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berjumlah 22 remaja (73,3%) dengan pendapatan < Rp. 1.982.285 atau kurang dari upah minimum dikarenakan sebagian besar pekerjaan remaja di desa kaliuling bekerja sebagai buruh, sehingga berdampak pada perekonomian keluarga. Menurut Koentjaraningrat (dalam Sardi, 2018) menyatakan bahwa gejala nikah muda berkaitan erat dengan masalah nilai ekonomi, disini anak mempunyai peran yang sangat besar, dimana anak yang telah menikah akan bisa membantu beban orang tuanya. Menurut peneliti, pekerjaan remaja Sebagian besar menjadi buruh sehingga dapat mempengaruhi tingkat ekonomiyang berpengaruh sebagai faktor utama dalam pernikahan dini dikarenakan orangtua beranggapan bahwa anak perempuan merupakan salah satu beban ekonomi dalam keluarga dan perkawinan merupakan usaha untuk mempertahankan kehidupan keluarga. Dan ada pula motivasi salah dalam menikah lebih dini yang menyatakan bahwa ketika seseorang menikah dini maka ia akan lebih cepat mendapatkan kemewahan dari pasangannya dan dapat membantu orang tuanya.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berjumlah 25 remaja (83,4%), mempunyai pendidikan rendah yaitu SD-SMP. Menurut Yunus (dalam Hastuty, 2016) yang menyatakan bahwa alasan menikah dini adalah mereka yang tidak berpendidikan atau belum sekolah. Hal ini berdampak terhadap ketidakmampuan dalam mengambil keputusan dan di sisi lain tidak mempunyai informasi terkait mengenai kesehatan reproduksi yang benar. Menurut peneliti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pernikahan dini dikarenakan, pendidikan dasar

remaja yang masih rendah dan informasi yang diketahui masih sedikit serta pengetahuan yang dimiliki kurang tentang usia menikah yang baik menyebabkan remaja menikah pada usia muda. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang khususnya tentang pernikahan pada remaja.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berjumlah 26 remaja (86,6%) Tidak dijodohkan oleh orangtua. Menurut Wignyodipuro (dalam Sardi, 2016) Menyatakan bahwa perkawinan sering terjadi karena sejak kecil anak telah dijodohkan oleh kedua orangtuanya. Bahwa perkawinan anak-anak untuk segera merealisasikan ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan kerabat mempelai perempuan yang memang telah lama mereka inginkan bersama. Menurut peneliti dari hasil penelitian bahwa Sebagian besar jenis kelamin perempuan 24 remaja (80%) yang menjalani budaya setempat yaitu jika remaja melakukan pernikahan pada usia muda (15-17 tahun) beranggapan akan meringankan beban orang tua dan orang tua akan merasa bangga jika anaknya dilamar oleh orang yang lebih kaya, dengan harapan kedudukannya atau status sosialnya akan meningkat. Selain itu adanya perjanjian atau kesepakatan untuk menjodohkan anak juga merupakan faktor pendorong adanya pernikahan dini. Jika anak sudah beranjak besar dan sudah mengenal istilah pacarana, maka orang tua akan khawatir apabila anaknya nanti akan suka dengan orang lain, maka orang tua segera menikahkan dengan anak yang sudah dijodohkan, meskipun usia sang anak masih muda.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil sejumlah 4 remaja (13,4%) hamil sebelum Menikah. Menurut Redjeki (2016) orang tua yang

mempunyai anak berpendidikan rendah dan melakukan hal-hal yang tidak produktif, salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, cenderung akan segera menikahkan anaknya. Hal ini disebabkan adanya kekhawatiran orang tua jika diluar kontrol atau pengawasan dapat membuat kehamilan diluar nikah. Menurut peneliti, faktor hamil diluar nikah mempengaruhi pernikahan dini dikarenakan usia remaja yang masih remaja menengah (15-17 tahun) dengan pergaulan remaja yang bebas menyebabkan terjadinya hamil diluar nikah sehingga akan menjadi aib bagi keluarga. Oleh karena itu, saat anaknya sudah menjalin hubungan dengan lawan jenis dan tidak adanya kemauan anak untuk bekerja maupun melanjutkan pendidikannya, maka orang tua akan memilih untuk menikahkan anaknya agar tidak adanya kejadian yang tidak diinginkan seperti hamil diluar nikah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berjumlah 28 orangtua (93,4%), dengan pendidikan terakhir rendah yaitu SD-SMP. Menurut Juspian (dalam Irne w.Desiyanti, 2012) mengatakan bahwa peran orangtua terhadap kelangsungan pernikahan dini pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pengetahuan orangtua yang dihubungkan pula dengan tingkat Pendidikan orangtua. Menurut peneliti tingkat Pendidikan keluarga akan mempengaruhi pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga yang lebih baik. Orangtua yang memiliki pemahaman rendah terhadap berkeluarga maka akan memandang bahwa dalam kehidupan berkeluarga akan tercipta suatu hubungan silaturahmi yang baik, sehingga pernikahan yang semakin cepat maka solusi utama bagi orangtua.